

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL
UJIAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK SWASTA IMELDA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam**

Oleh :

EWIDA WATI

NPM: 1601020049



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

PERSEMBAHAN

Iringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan cintai Ibunda Ngatini dan Ayahanda Rafi'i yang selalu mendoakan dan memberikanku semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan studyku hingga ke perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saudaraku terutama kakakku tercinta Farida Hayrani dan abangku Bambang Rifa'i terima kasih atas doa dan dukungannya.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima Kasih saya ucapkan kepada bapak Zulfikar dan Ibu Citra Pasaribu serta guru-guru yang ada di SMK Swasta Imelda Medan yang telah sangat membantu saya selama melakukan penelitian disana.

Terima kasih untuk Sahabatku Mulia Dani, Anita Carlina, Nanda Riuli, Dinda Fadilla lubis dan Shinta Adriani Putri yang telah banyak membantu selama proses penulisan skripsi ini dan juga sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2016 yang telah memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

-Q.S Ar-Ra'd 11-

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ewida Wati
NPM : 1601020049
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda Medan” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Oktober 2020

Yang Menyatakan:



Ewida Wati

1601020049

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

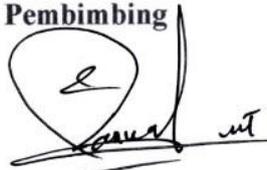
**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA SOAL
UJIAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK SWASTA IMELDA MEDAN**

Oleh:

EWIDA WATI
NPM: 1601020049

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 25 Juli 2020
Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 25 Oktober 2020

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Ewida Wati** yang berjudul "**Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M. Ag

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Ewida Wati

NPM : 1601020049

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI, TANGGAL : Selasa, 10 November 2020

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA

PENGUJI II : Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Ewida Wati
NPM : 1601020049
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda Medan

Medan, 25 Oktober 2020

Pembimbing



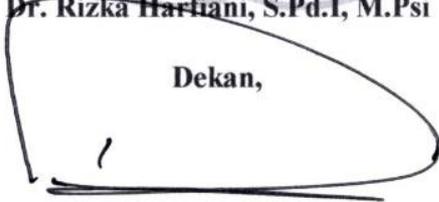
Dr. Nurzannah, M. Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M. Ag.

Nama Mahasiswa : Ewida Wati
Npm : 1601020049
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1 Agustus 2020	Perbaiki Abstrak, Daftar isi, Layout, Metode Penelitian, dan Pembahasan		
25 Agustus 2020	Perbaiki bahasa dan layout		
19 September 2020	Perbaiki footnote dan Hasil Penelitian		
27 September 2020	- Perbaiki daftar pustaka - Acc dapat disidangkan.		

Medan, 25 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Riska Harfiani, S.Pd.I,
M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

ABSTRAK

Ewida Wati, 1601020049. Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda Medan. Pembimbing Dr. Nurzannah, M. Ag.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas tingkat kesukaran dan daya pembeda soal Ujian Akhir Semester di SMK Swasta Imelda Medan. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix method). Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung data berdasarkan rumus dan secara kualitatif dengan penjabaran dari hasil data kuantitatif yang telah diperoleh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII TKJ-1 yang berjumlah 30 orang. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis data yang terdapat dalam dokumen-dokumen soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Hasil penelitian yang diperoleh adalah; 1) Soal yang termasuk dalam kategori mudah terdapat 10 soal (33%), dalam kategori sedang 8 soal (27%) dan dalam kategori sukar 12 soal (40%). 2) Soal dengan daya pembeda jelek sekali terdapat 1 soal (3%), kategori jelek 21 soal (70%), kategori cukup 6 soal (20%), kategori baik 2 soal (7%) dan baik sekali 0. Dengan demikian soal Pendidikan Agama Islam yang diujikan pada Ujian Akhir Semester genap di kelas XII TKJ-1 kurang baik.

Kata Kunci: Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda soal, PAI.

ABSTRACT

Ewida Wati, 1601020049. Analysis of Difficult Levels of Mind and Distinguishing Power of Tests for Islamic Religious Education Subjects at Imelda Private Vocational School Medan. Supervisor Dr. Nurzannah, M. Ag.

The purpose of this study was to determine the quality of the level of difficulty and the distinguishing power of the Final Semester Examination questions at Imelda Vocational High School, Medan. The research conducted is using a mix method in the form of analysis. The analysis in this research is quantitative by calculating the data based on the formula and qualitatively by the translation of the results of the quantitative data that has been obtained. The subjects of this study were 30 students of class XII TKJ-1. The data collection techniques and tools used in this study were observation and data analysis contained in question documents, answer sheets, and answer keys. The research results obtained are; 1) There are 10 questions included in the easy category (33%), 8 questions in the medium category (27%) and 12 questions in the difficult category (40%). 2) Problems with very poor distinguishing power have 1 question (3%), 21 bad categories (70%), 6 questions (20%) enough, 2 good categories (7%) and very good 0. Islamic Religious Education tested in the even semester Final Examination in class XII TKJ-1 is not good enough.

Keywords: Difficulty Level, Distinguishing Power

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah saya ucapkan kepada الله Subhanahu wa Ta'ala yang karena karuniaNya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa saya bershalawat kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah membawa kita kepada kebenaran Islam dan membawa kita dari zaman jahiliyah kepada jaman penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Swasta Imelda Medan dengan judul “Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda”. Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan akhir program S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu, Aamiin.
2. Kedua orang tua penulis yang penulis cintai dan sayangi, ayahanda Rafi'i dan ibunda Ngatini yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan nasehat, motivasi dan kasih sayang serta doa. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Saudara-saudara saya yang paling saya sayangi Farida Hayrani dan Bambang Rifa'i yang selalu memberi pencerahan, doa, motivasi, dan arahan.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Nurzannah, M. Ag. yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan proposal ini.
8. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
10. Kepada kepala sekolah SMK Swasta Imelda Medan bapak Zulfikar, dan guru serta staf yang telah memberikan izin dan bantuan sepenuhnya pada saat penelitian.
11. Dan terkhusus sahabat-sahabat saya yang selalu membantu dan mendukung dengan setianya dari semester I-VIII yaitu : Mulia Dani, Anita Carlina, Nanda Riuli, dan Dinda Fadillah Lubis.
12. Dan seluruh teman-teman di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam pagi stambuk 2016.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 25 Juli 2020
Peneliti,

Ewida Wati

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Analisis Butir Soal	7
a. Pengertian Analisis Butir Soal	7
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Butir Soal.....	9
c. Analisis Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran	10
2. Tingkat Kesukaran	12
a. Pengertian Tingkat Kesukaran	12
b. Penghitungan Tingkat Kesukaran	13
3. Daya Pembeda.....	15
a. Pengertian Daya Pembeda	15
b. Penghitungan Daya Pembeda.....	16
4. Macam-macam Tes	19
a. Pengertian Tes	19
b. Macam-macam Tes	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu	21

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Tahapan Penelitian	29
D. Data dan Sumber Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan	47
BAB V. PENUTUP.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran.....	12
Tabel 2.2 Kriteria Penafsiran Daya Pembeda	16
Tabel 2.3 Kesimpulan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Pelaksanaan Observasi.....	26
Tabel 4.1 Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran.....	32
Tabel 4.2 Koefisien Analisis Tingkat Kesukaran	32
Tabel 4.3 Persentase Tingkat Kesukaran	37
Tabel 4.4 Analisis Daya Pembeda	39
Tabel 4.5 Persentase Daya Pembeda.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data	27
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Tingkat Kesukaran.....	31
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Daya Pembeda	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	61
Lampiran 3 Surat Pernyataan Acc Judul Skripsi	62
Lampiran 4 Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI.....	63
Lampiran 5 Lembar Jawaban Siswa	65
Lampiran 6 Tabulasi Penilaian Jawaban Siswa	68
Lampiran 7 Foto Dokumentasi.....	69
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia serta menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat efektif untuk pembangun manusia.¹ Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Bab II yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan suatu program dapat mencapai tujuannya secara efektif, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi penyebab sumber kegagalan.

Evaluasi berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ayat 21 yaitu kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis

¹Umi Muzayanah, "Kualitas Butir Soal PAI Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional", dalam *Progressa: Journal Smart*, Vol. 01, No.01, h. 126

²<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>: (diakses tanggal 2 April 2020)

pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.³

Evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang telah dikemukakan terdahulu, yakni “pengukuran” dan “penilaian”. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.⁴

Menurut Anne dalam Marhamah berpendapat bahwa, yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Berdasarkan definisi diatas maka dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.⁵

Soal Ujian Akhir Semester merupakan salah satu bentuk instrument tes yang mengukur pencapaian pembelajaran siswa. Hasil ujian semester menggambarkan pencapaian ketuntasan standar kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga insrumen tes yang

³Marhamah, “Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” dalam *Progressa: Murabby Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. h. 149

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 5

⁵*Ibid*, h. 66-67

digunakan harus memiliki karakteristik butir soal yang baik dalam mengukur setiap aspek pencapaian peserta didik yang sebenarnya.⁶

Bermutu atau tidaknya suatu butir soal salah satunya diketahui dari tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal. Butir-butir soal dapat dikatakan baik apabila butir-butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran soal itu adalah sedang atau cukup. Sedangkan daya pembeda soal yang baik yaitu mampu untuk membedakan antara kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah, sehingga hasil evaluasi belajar siswa akan menggambarkan hasil belajar siswa yang sebenarnya.⁷

Hal ini menggambarkan bahwa instrument tes sangat berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nopithalia dalam Muh Syahrul Sarea mengemukakan bahwa yang menyimpulkan kualitas soal yang dibuat guru sangat memprihatikan. Pada pembuat soal, guru lebih banyak memilih cara yang instan yaitu dengan menyalin dari sumber buku teks atau lembar kerja sekolah, dari pada membuat soal sendiri. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan yang menyimpulkan bahwa banyak soal-soal ujian sekolah yang dibuat guru tidak layak untuk diujikan dalam proses pengukuran.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMK Swasta Imelda Medan, guru pernah melakukan analisis soal Ujian Akhir Semester dengan cara menyebar angket untuk siswa dan guru. Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan untuk menentukan kualitas suatu instrument tes. Perlu diadakan penganalisisan per butir soal untuk mengetahui

⁶Muh Syahrul Sarea, "Karakteristik Soal Ujian Akhir Semester Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar kabupaten Hulu Sungai Selatan" dalam progressa: *An-Nahdhah*, Vol. 11, No. 22. h. 305

⁷*Ibid*, h. 370-386

⁸Muh Syahrul Sarea, "Karakteristik Soal Ujian Akhir Semester Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar kabupaten Hulu Sungai Selatan" dalam progressa: *An-Nahdhah*, Vol. 11, No. 22. h. 305

kualitas instrument tes. Apakah soal-soal tersebut termasuk dalam kategori yang baik, cukup, ataupun kurang.⁹

Salah satu guru menjelaskan bahwa belum pernah ada penelitian yang dilakukan tentang analisis soal Ujian Akhir Semester melalui tahap analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda. Dalam hal ini, semakin mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait kualitas butir soal Ujian Akhir Semester di SMK Swasta Imelda Medan.¹⁰

Berdasarkan uraian permasalahan di atas di atas maka upaya untuk mengetahui apakah soal yang dibuat oleh guru sudah termasuk layak dan baik, serta memberikan hasil yang maksimal dalam mengukur dan meningkatkan tingkat pemahaman siswa, maka dalam hal ini akan melakukan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal ujian mata pelajaran PAI di SMK Swasta Imelda Medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam menjawab soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran PAI masih belum maksimal
2. Keterbatasannya kemampuan guru dalam melakukan analisis butir soal banyak disebabkan karena keterbatasan ketersediaan waktu dan tenaga.
3. Kualitas butir-butir soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran PAI di SMK Swasta Imelda belum diketahui dari sisi tingkat kesukaran
4. Kualitas butir-butir soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran PAI di SMK Swasta Imelda belum diketahui dari sisi daya pembeda.

⁹Citra Dewi Pasaribu, Guru PAI SMK Swasta Imelda Medan, Wawancara di Sekolah, Tanggal 14 Maret 2020

¹⁰Citra Dewi Pasaribu, Guru PAI SMK Swasta Imelda Medan, Wawancara Online Melalui Whatsapp, Tanggal 31 Maret 2020.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas tingkat kesukaran soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran PAI di SMK Swasta Imelda kelas XII TKJ-1?
2. Bagaimana kualitas daya pembeda soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran PAI di SMK Swasta Imelda kelas XII TKJ-1?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kualitas tingkat kesukaran soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran PAI di SMK Swasta Imelda kelas XII TKJ-1
2. Mengetahui kualitas daya pembeda soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran PAI di SMK Swasta Imelda kelas XII TKJ-1

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

- a. Konsep-konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang evaluasi pendidikan
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, khususnya yang ditunjuk sebagai penyusun soal, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan

dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik dan soal-soal yang sudah baik dapat dijadikan bank soal.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi peserta didik untuk melihat apakah kemampuan mereka dapat terukur dengan baik melalui tes yang telah diberikan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, membahas tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, membahas tentang Analisis butir soal yang di dalamnya menjelaskan pengertian analisis butir soal dan tujuan serta manfaat dari analisis butir soal. Bab ini juga menjelaskan pengertian tes dan macam-macam tes serta membahas analisis butir soal yang mencakup penjelasan tentang tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas tentang, rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan di bab III kemudian akan dijelaskan secara rinci dan objektif pada bab IV dan diuraikan secara utuh yang dilengkapi dengan penjelasan kondisi penerimaan tersebut.

Bab V Simpulan dan Saran, yaitu menjelaskan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dibuat untuk menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah dan saran yang berisikan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Analisis Butir Soal

a. Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa (karangan, pembuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut Suharsimi, analisis merupakan suatu prosedur yang sistematis yang akan memberikan intonasi-intonasi khusus tentang suatu hal.¹¹

Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.¹² Analisis butir soal merupakan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Dalam penilaian hasil belajar, tes diharapkan dapat menggambarkan sampel perilaku dan menghasilkan nilai yang objektif serta akurat.¹³

Analisis butir soal adalah prosedur sistematis yang dapat memberikan informasi khusus terkait butir-butir soal yang telah disusun. Butir-butir soal yang menjadi bagian dalam seperangkat tes mungkin seluruhnya belum dapat mengukur kemampuan dan kesamaan sifat kelompok yang diberi tes. Atau pun bisa juga tidak semua butir soal memiliki tingkat keefektifan yang sama. Oleh karena itu, untuk memilih butir-butir soal yang layak dipakai dan dapat dipertanggungjawabkan perlu dilakukan analisis butir soal.¹⁴ Sedangkan menurut Daryanto, analisis butir soal yaitu kegiatan yang dilakukan untuk

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 205

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 135

¹³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013) h. 247

¹⁴Pipit Gantini dan Dodo Suhendar, *Penilaian Hasil Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 104.

mengidentifikasi soal-soal baik, kurang baik, dan soal tidak baik guna memperoleh petunjuk untuk melakukan perbaikan.¹⁵

Analisis butir tes dilakukan dengan tujuan untuk mencari butir tes yang berkualitas untuk digunakan sebagai perangkat ukur hasil belajar atau instrument penelitian dalam bidang kognitif. Melalui uji coba ini, analisis butir dapat digunakan untuk melakukan pembuangan, perbaikan, atau penggantian butir soal sehingga alat ukur menjadi berkualitas.¹⁶

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi setiap butir soal untuk mengetahui kualitas setiap butir soal tersebut. Hasil dari proses mengkaji dan mengidentifikasi soal dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada setiap butir soal.

Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis secara kualitatif artinya menguji tingkat kebaikan suatu butir soal secara logis dan rasional, yakni mengenai isi dan bentuknya. Sedangkan analisis kuantitatif berarti menguji tingkat kebaikan suatu butir soal melalui teknik statistik. Analisis secara kuantitatif ini meliputi pengukuran tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal.¹⁷

Adapun aturan penyusunan butir soal untuk soal berjenis pilihan ganda, konstruksi soal memiliki dua aspek yaitu pokok soal dan pilihan jawaban. Pokok soal yang baik paling tidak perlu mempertimbangkan aturan-aturan berikut:

- 1) Menghindari materi yang tidak relevan
- 2) Pertanyaan dari setiap butir soal berisi masalah pokok
- 3) Menghindari kata negatif ganda
- 4) Menyebutkan sumber jika berisi pendapat yang kontroversial

¹⁵Daryanto, *Evaluasi pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 179

¹⁶Budi Susetyo, *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes* (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 179

¹⁷Mudjijo, *Tes ...*h. 62

- 5) Tidak banyak menggunakan kalimat yang dinyatakan negatif. Jika soal yang menggunakan pertanyaan negatif maka hendaknya dicetak lain.¹⁸

Adapun konstruksi jawaban perlu memiliki kriteria di bawah ini:

- 1) Jumlah pilihan maksimal lima
- 2) Semua distraktor harus masuk akal
- 3) Hanya ada satu jawaban yang benar
- 4) Distraktor harus mempunyai hubungan
- 5) Bersifat homogen baik dari segi materi, bentuknya dan struktur bahasanya
- 6) Panjang jawaban keeksplisitan dan tingkatan secara teknis tidak perlu berbeda-beda melainkan diusahakan seragam
- 7) Pilihan jawaban tidak tumpang tindih, inklusif dan sinonim h. Pilihan bentuk angka harus diurutkan.¹⁹

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Butir Soal

Tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat pendidik adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau pembelajaran. Berdasarkan tujuan ini maka kegiatan analisis butir soal memiliki banyak manfaat yaitu:

- 1) Menentukan apakah suatu fungsi butir soal sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Memberi masukan kepada peserta didik terkait kemampuan dan sebagai dasar untuk bahan diskusi di kelas.
- 3) Memberi masukan kepada pendidik tentang kesulitan kepada peserta didik.
- 4) Memberi masukan pada aspek tertentu untuk pengembangan kurikulum
- 5) Merevisi materi yang dinilai dan diukur
- 6) Meningkatkan keterampilan dalam penulisan soal.²⁰

¹⁸Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran & Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 163

¹⁹Arikunto, h. 171

²⁰Wahidmurni et. al, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010), h. 117

Kusaeri dan Suprananto juga mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh pendidik dalam melakukan kegiatan analisis butir soal antara lain yaitu:

- 1) Mengetahui soal-soal yang tidak berfungsi dengan baik
- 2) Meningkatkan butir soal melalui tiga komponen analisis yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh soal.
- 3) Merevisi soal yang tidak relevan dengan materi yang diajarkan, ditandai dengan banyaknya anak yang tidak dapat menjawab butir soal tertentu.²¹

c. Analisis evaluasi pendidikan dalam perspektif Al-Quran

Analisis evaluasi pendidikan memiliki beberapa komponen yang di dalamnya terkait mengenai tingkat kesukaran dan daya pembeda suatu soal yang telah diujikan. Analisis evaluasi pendidikan ini memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pentingnya analisis evaluasi pendidikan ini juga tercantum dalam Al-Quran yakni dalam surah Az-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :



Artinya: “ Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya Dia akan melihat balasan-Nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasan-Nya.”²²

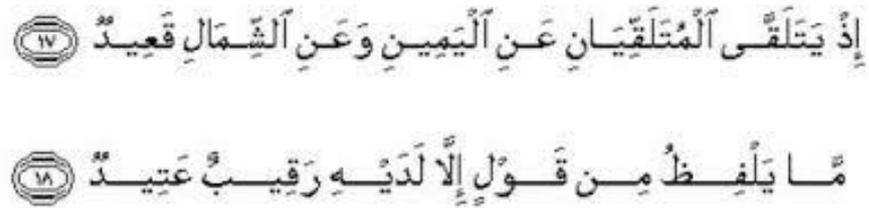
Dalam ayat ini, evaluasi menganut suatu prinsip yaitu al kamâl maksudnya adalah melakukan evaluasi terhadap sesuatu hal haruslah melihat semua aspek, jika objek evaluasi adalah seorang hamba, maka seluruh kepribadiannya harus dievaluasi mulai dari niat, perkataan maupun perbuatannya. Begitu juga halnya dalam pendidikan, seorang evaluator dalam mengevaluasi peserta didik haruslah mencakup semua aspek yang dimiliki peserta didik, yaitu seperti aspek

²¹Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 164

²²Q.S. Az-Zalzalah 99: 7-8

kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, dari ketiga aspek tersebut harus dilakukan evaluasi.²³

Ayat kedua yang menjelaskan tentang evaluasi yaitu Q.S Qaff ayat 17-18. Yang berbunyi :



Artinya: “ Ingatlah ketika dua malaikat mencatat perbuatannya, yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada satu kata yang diucapkan melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).”²⁴

Menurut tafsir Jalalain, menjelaskan bahwa ingatlah ketika lafal idz disini dinashabkan oleh lafal udzkur yang keberadaannya diperkirakan (mencatat) yakni menulis (dua malaikat pencatat amal) artinya, yang disertai tugas oleh Allah untuk mencatat amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia (yang satu berada di sebelah kanan dan yang lain berada di sebelah kiri) manusia (dalam keadaan duduk) yakni keduanya duduk, lafal qa’iid ini adalah muftada dan khabarnya adalah lafal sebelumnya. Dalam dunia pendidikan ayat ini menjelaskan bahwa untuk melakukan suatu evaluasi perlu bagi seorang pendidik untuk mencatat hal-hal penting yang akan di evaluasi. Walaupun seorang pendidik sudah mengetahuinya. Mencatat hal-hal yang penting untuk di evaluasi adalah berguna untuk menghindari suatu kesalahan ataupun kekeliruan terhadap hasil evaluasi yang telah ditemukan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kegiatan menganalisis kualitas butir soal sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik. Kegiatan ini dapat memberikan informasi kepada pendidik terkait kekurangan-kekurangan

²³Fitri Ramadhani, Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Al-Quran, *Edu Riligia*, Vol. 02, No. 02, 2018.

²⁴Q.S. Qaff 50: 17-18

²⁵Dwitri Stepanili, Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam, Staima-alhikam, Bandung, 2019

yang terdapat pada butir soal sehingga pendidik dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas butir soal yang hendak diujikan.

2. Tingkat Kesukaran

a. Pengertian Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal yaitu bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal. Semakin tinggi tingkat kesukaran butir soal maka soal semakin mudah. Analisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kualitasnya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.²⁶ Tingkat kesukaran butir soal merupakan proporsi antara banyaknya peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dengan banyaknya peserta tes. Hal ini berarti makin banyak peserta tes yang menjawab benar maka makin besar indeks tingkat kesukaran, yang berarti makin mudah soal tersebut. Sebaliknya makin sedikit yang menjawab butir soal dengan benar maka soal tersebut makin sukar.²⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa tingkat kesukaran adalah tinggi rendahnya tingkat kesukaran suatu soal dapat disebabkan oleh kerumitan pokok soal dan kondisi pilihan jawaban yang disediakan. Dalam arti keluasan pertanyaan soal tersebut sering membingungkan siswa dan alternative jawaban yang homogeny atau kalimat soal sulit dipahami atau mempunyai pengertian ganda bagi siswa.²⁸

Berdasarkan teori-teori di atas, tingkat kesukaran soal yaitu seberapa mudah dan seberapa sulitnya suatu soal bagi siswa. Tingkat kesukaran dinyatakan dengan presentase siswa yang menjawab soal dengan benar. Makin besar presentase siswa yang menjawab soal dengan benar, makin mudah soal itu. Sebaliknya makin kecil presentase siswa yang menjawab soal dengan benar maka makin sukar soal tersebut.

²⁶Ani Widayanti dan Ata Nayla, Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indoensia*, No. 01, 2012

²⁷Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 129

²⁸Bistok Sirait, *Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa Buku II*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK, 2009) h. 301

Bermutu atau tidaknya suatu butir soal pertama-tama dapat diketahui melalui tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir soal tersebut. Butir-butir soal dapat dinyatakan sebagai butir soal yang baik, apabila butir-butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain tingkat kesukaran itu adalah sedang atau cukup.²⁹

b. Penghitungan Tingkat Kesukaran

Sudah atau belum memadainya derajat kesukaran item tes hasil belajar dapat diketahui dari besar kecilnya angka yang menggambarkan tingkat kesukaran dari soal tersebut. Angka yang dapat memberi petunjuk mengenai tingkat kesukran soal tersebut dikenal dengan istilah *difficulty index* (angka indeks kesukaran soal) dalam dunia evaluasi hasil belajar.³⁰

Menurut Nana Sudjana, terdapat dua pertimbangan dalam menentukan proporsi jumlah soal kategori mudah, sedang, dan sukar yaitu keseimbangan dan kurva normal. Keseimbangan yang dimaksud dalam hal ini berarti jumlah soal sama untuk ketiga kategori soal yaitu mudah, sedang, dan sukar. Sedangkan kurva normal artinya sebagian besar soal berada dalam kategori sedang, sebagian lagi termasuk dalam kategori mudah, dan sukar dengan proporsi yang seimbang.³¹

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.³² Tingkat kesukaran suatu butir soal ditandai oleh persentase siswa yang benar menjawab butir soal yang bersangkutan. Anastasi dalam Mudjijo, mengatakan bahwa “...kesulitan suatu item didefinisikan dalam persentase orang yang menjawabnya dengan benar.” Semakin tinggi persentase siswa yang menjawab dengan benar suatu butir soal, makin mudalah butir soal tersebut dan sebaliknya.³³

²⁹Sudijono, h. 370

³⁰Adi Suryanto, *Evaluasi Pembelajaran Di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), h. 22

³¹Sudjana, h. 137

³²Arikunto, h. 222

³³Mudjijo, h. 62

Dengan demikian berikut ini adalah rumus untuk mencari indeks kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana dengan keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes³⁴

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Penilaian Soal
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Diambil dari: Anas Sudijono

Walaupun demikian ada yang berpendapat bahwa soal-soal yang dianggap baik yaitu soal-soal sedang, yaitu soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,31 sampai dengan 0,70. Perlu untuk diketahui bahwa soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar, bukan berarti tidak boleh digunakan. Hal ini tergantung pada penggunaannya. Jika dari pengikut yang banyak, kita menghendaki yang lulus hanya sedikit, kita ambil siswa yang paling top. Untuk ini maka lebih baik diambilkan butir-butir soal yang sukar.³⁵

Sebaliknya jika kekurangan pengikut ujian, kita pilihkan soal-soal yang mudah. Selain itu, soal yang sukar akan menambah semangat belajar bagi

³⁴Arikunto, h. 223

³⁵Sudijono, h. 367

siswa yang pandai, sedangkan soal-soal yang terlalu mudah, akan membangkitkan semangat kepada siswa yang lemah.³⁶

3. Daya Pembeda

a. Pengertian Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir soal untuk dapat membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).³⁷ Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasai materi berdasarkan kriteria tertentu.³⁸

Indeks daya pembeda soal mengukur bagaimana baiknya sebuah soal membedakan tingkat kemampuan siswa. Indeks daya pembeda soal bernilai -1,00 sampai +1,00. Makin tinggi nilai diskriminasi sebuah soal, makin baik soal tersebut membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dari siswa yang berkemampuan rendah. Soal yang mempunyai nilai diskriminasi 0,40 dianggap sangat efektif dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Soal yang mempunyai nilai diskriminasi 0,20-0,39 dianggap memuaskan. Dan soal yang mempunyai nilai diskriminasi lebih rendah dari 0,39 harus diperbaiki. Apabila suatu butir soal memiliki nilai diskriminasi 0 maka hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal itu tidak memiliki daya pembeda sama sekali.³⁹

Fungsi dari daya pembeda soal yaitu untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok itu, sedangkan tujuan dari pengujian daya pembeda adalah untuk melihat kemampuan butir soal dalam membedakan

³⁶*Ibid*, h. 225

³⁷*Ibid*, h. 226

³⁸Arifin, h. 273

³⁹Azwar, h. 120

peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.⁴⁰

Analisis terhadap daya pembeda ini ditujukan untuk mengetahui butir soal yang bersangkutan dapat dianggap sebagai butir soal yang baik, dalam arti bahwa butir soal tersebut telah menunjukkan kemampuannya di dalam membedakan antara siswa yang termasuk dalam kategori pintar dengan siswa yang termasuk dalam kategori bodoh. Apabila diperoleh kenyataan bahwa ternyata siswa yang dianggap memiliki kemampuan yang tinggi justru lebih banyak yang menjawab salah terhadap butir soal yang bersangkutan, sedangkan siswa yang dianggap sebagai siswa yang berkemampuan rendah justru lebih banyak dapat menjawab butir soal dengan benar maka butir soal yang bersangkutan dapat dinyatakan sebagai butir soal yang jelek, sebab hasil yang dicapai dalam tes tersebut justru bertentangan atau berlawanan arah dengan tujuan tes itu sendiri.⁴¹

b. Penghitungan Daya Pembeda

Daya pembeda soal dapat diketahui melalui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi soal. Angka indeks diskriminasi soal adalah sebuah angka yang menunjukkan besar kecilnya daya pembeda yang dimiliki oleh sebutir soal. Daya pembeda pada dasarnya dihitung atas dasar pembagian siswa kedalam dua kelompok, yaitu kelompok atas yakni kelompok siswa yang tergolong pandai dan kelompok bawah yaitu kelompok siswa yang tergolong bodoh.⁴²

Adapun cara untuk menentukan dua kelompok itu bisa bervariasi misalnya dapat menggunakan median sehingga pembagian menjadi dua kelompok itu terdiri atas 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah. Dapat juga dengan hanya mengambil 20% dari kelompok atas dan 20% dari kelompok bawah serta juga dapat menggunakan angka presentase lainnya.⁴³

⁴⁰*Ibid*, h. 121

⁴¹Sudijono, h. 386

⁴²Arikunto, h. 226

⁴³*Ibid*, h. 227

Namun pada umumnya para pakar bidang evaluasi pendidikan lebih banyak menggunakan presentase sebesar 27% dari siswa yang termasuk kelompok atas dan 27% dari siswa yang termasuk dalam kelompok bawah. Hal ini disebabkan karena berdasarkan bukti-bukti empirik pengambilan subjek sebanyak 27% itu menunjukkan kesensitifannya atau dengan kata lain cukup dapat diandalkan.⁴⁴

Indeks diskriminasi soal umumnya diberi lambing dengan huruf D (*discriminatory power*), dan seperti halnya angka indeks kesukaran soal, maka indeks diskriminasi soal ini besarnya berkisar antara 0 sampai dengan 1,00. Namun di antara keduanya terdapat perbedaan, yaitu kalau angka indeks kesukaran soal tidak mungkin bertanda negatif maka angka indeks daya pembeda soal dapat bertanda negatif. Dalam hal ini, jika sebutir soal memiliki angka indeks diskriminasi soal dengan tanda positif merupakan petunjuk bahwa butir soal tersebut telah memiliki daya pembeda, dalam arti bahwa siswa yang termasuk kategori pandai lebih banyak yang menjawab dengan benar terhadap butir soal yang bersangkutan sedangkan siswa yang termasuk kategori bodoh lebih banyak yang menjawab salah.⁴⁵

Jika sebutir soal angka indeks diskriminasinya adalah 0,00 maka hal ini menunjukkan bahwa butir soal yang bersangkutan tidak memiliki daya pembeda sama sekali. Dalam arti bahwa jumlah siswa kelompok atas yang jawabannya benar atau salah sama dengan jumlah siswa kelompok bawah yang jawabannya benar. Jadi diantara keduanya tidak ada perbedaannya sama sekali. Adapun apabila angka indeks diskriminasi soal dari sebutir soal bertanda negatif maka dapat diartikan bahwa butir soal yang bersangkutan lebih banyak dijawab benar oleh siswa kelompok bawah dari pada siswa kelompok atas.⁴⁶

Dengan demikian, patokan yang umumnya dipegangi adalah sebagai berikut:

⁴⁴Sudijono, h. 387

⁴⁵Arikunto, h. 231

⁴⁶Sudijono, h. 388

Tabel 2.2 Kriteria Penafsiran Daya Pembeda

Besarnya Angka Indeks Diskriminasi Soal (D)	Klasifikasi	Interprestasi
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)	Butir soal yang bersangkutan daya pembedanya lemah sekali dan dianggap tidak memiliki daya pembeda yang baik
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)	Butir soal telah memiliki daya pembeda yang cukup (sedang)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)	Butir soal telah memiliki daya pembeda yang baik
0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)	Butir soal telah memiliki daya pembeda yang baik sekali.
Bertanda negative	-	Butir soal yang bersangkutan daya pembedanya negatif (jelek sekali)

Sumber: Anas Sudijono⁴⁷

Untuk mengetahui besar kecilnya angka indeks diskriminasi soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana keterangan dalam rumus tersebut adalah:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar.⁴⁸

⁴⁷*Ibid*, h. 389

⁴⁸Arikunto, h. 229

4. Macam-Macam Tes

a. Pengertian Tes

Tes berasal dari bahasa Latin yaitu *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas, perak, serta logam lainnya. Dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation*, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau cara lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kapasitas atau bakat individu ataupun kelompok.⁴⁹

Tes adalah “pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah tersebut, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya”.⁵⁰

Dari kedua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan pengertian tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Atas dasar respon ini ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.⁵¹

Tes merupakan salah satu wahana program penilaian pendidikan. Sebagai salah satu alat penilaian, tes biasanya didefinisikan sebagai kumpulan butir soal yang jawabannya dapat dinyatakan dengan benar atau salah.⁵²

b. Macam-Macam Tes

Dilihat dari jawaban peserta didik yang dituntut dalam menjawab atau memecahkan persoalan yang dihadapinya, maka tes hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes lisan (*oral test*), tes tertulis (*written test*), dan tes tindakan atau perbuatan (*performance test*). Penggunaan setiap jenis tes

⁴⁹Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2003), h. 42

⁵⁰Asrul at. al, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:Citapustaka Media, 2015), h.16

⁵¹Thoha, h. 43

⁵²Mudjijo, *Tes Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1

tersebut disesuaikan dengan kawasan perilaku siswa yang hendak diukur. Misalnya tes tertulis atau tes lisan dapat digunakan untuk mengukur kawasan kognitif, sedangkan kawasan psikomotor cocok diukur dengan tes tindakan.⁵³

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar siswa, tes dapat dibedakan menjadi enam golongan, yaitu: Tes Seleksi, Tes Awal, Tes Akhir, Tes Diagnostik, Tes Formatif dan Tes Sumatif.

1) Tes Seleksi

Tes seleksi sering dikenal dengan istilah “Ujian Saringan” atau “Ujian Masuk”. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, di mana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.⁵⁴

2) Tes Awal

Tes awal dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik.

3) Tes Akhir

Tes akhir dikenal dengan istilah *post-test*. Tes akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.⁵⁵

4) Tes Diagnostik

Tes diagnostic adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Dengan diketahuinya jenis-jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik itu maka lebih lanjut akan dapat dicarikan upaya berupa pengobatan (*therapy*) yang tepat. Tes diagnostik juga bertujuan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan “Apakah peserta didik sudah dapat

⁵³*Ibid*, h.29

⁵⁴Sudijono, h. 68

⁵⁵Asrul, h. 45

menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya?”⁵⁶

5) Tes Formatif

Tes Formatif berasal dari istilah “formatif” yang berasal dari kata “form” yang berarti “bentuk”. Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁵⁷

6) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilakukan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Di sekolah, tes ini dikenal dengan istilah “Ulangan Umum” atau “EBTA” (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai nilai rapor atau ijazah (STTB). Tes sumatif ini umumnya disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu catur wulan atau satu semester. Dengan demikian materi tes sumatif ini jauh lebih banyak ketimbang materi tes formatif.⁵⁸

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan terkait dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, baik dalam berupa jurnal maupun skripsi. Tulisan ini dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti saat ini, dengan tujuan memperoleh gambaran dalam mencari titik perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang akan penulis teliti.

Berikut ini adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang) yang berjudul “Analisis Tes Standar Mata Pelajaran

⁵⁶Sudijono, h. 70

⁵⁷*Ibid*, h. 71

⁵⁸Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:Puskata Setia, 2014)

Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun Ajaran 2016/ 2017". Hasil dari penelitian ini adalah gambaran tingkat validitas tes yaitu terdapat 22 butir soal yang valid dan 28 butir soal yang tidak valid. Gambaran tingkat reliabilitasnya adalah sebesar 0,44 koefisien reliabilitas tes ini jauh lebih kecil dari 0,70 sebagai patokan nilai reliabilitas yang ideal. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa tes yang dianalisis dalam penelitian ini belum memiliki reliabilitas yang tinggi. Gambaran tingkat kesukaran tesnya adalah 50 butir soal terdapat 30 butir soal termasuk dalam kategori mudah, atau sekitar 60% termasuk tingkat kesukaran mudah, dan 20 butir soal termasuk dalam kategori sedang atau cukup (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar) atau sekitar 40% termasuk tingkat kategori sedang atau cukup. Dan gambaran tingkat daya beda tesnya adalah 50 butir soal terdapat 5 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori sangat jelek atau sekitar 10%, 23 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori jelek atau sekitar 46%, 21 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori sedang atau sekitar 42% dan 1 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori baik atau sekitar 2%.⁵⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anida Rahmaini dan Aditya Nur Taufiq yang berjudul "Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018". Adapun hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan pada presentase tingkat kesukaran yaitu 25 % mudah, 50 % sedang, dan 25 % sukar, diperoleh hasil bahwa butir soal tersebut memiliki yang tingkat kesukaran yang tidak berimbang. Berdasarkan dari daya pembeda soal 30 butir soal yang tergolong tidak baik ada 17 butir (57%), kategori cukup berjumlah 7 butir (23%), dan baik 6 butir (20%), dan baik sekali 0 butir (0%). Jadi berdasarkan kriteria daya beda yang telah peneliti paparkan di atas, dapat di peroleh hasil bahwa soal tersebut memiliki kualitas daya beda soal yang kurang baik. Dilihat dari segi keefektifan penggunaan distraktor, butir soal yang berfungsi tidak sangat kurang yaitu 15 butir soal (50%), berfungsi kurang baik 6 butir soal (20%), dan berfungsi cukup ada 9 butir (30%), dan tidak terdapat butir soal yang baik dan sangat baik. Jadi berdasarkan kriteria fungsi distraktor yang telah peneliti

⁵⁹Marhamah. "Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Murabby Jurnal Pendidikan Islam*. No. 2. Vol. 1. 2018

paparkan di atas, dapat diperoleh hasil bahwa soal distraktor atau pengecoh soal tidak berfungsi dengan baik.⁶⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aziz Muslim yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester Genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah untuk tingkat kesukaran soal yang dibuat oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki 5 butir soal kategori sukar dengan persentase 10%, 16 butir soal kategori sedang dengan persentase 32%, dan 29 butir soal kategori mudah dengan persentase 58%. Daya pembedanya memiliki 37 butir soal kategori jelek dengan persentase 74%, dan 13 butir soal kategori cukup dengan persentase 26%. Dalam validitas dan reliabilitas soal terdapat 45 butir soal sebesar 90% dinyatakan valid, dan 5 butir soal sebesar 10% dinyatakan tidak valid dan memiliki interpretasi tidak reliabel, karena nilai koefisien korelasi uji reliabelitasnya kurang dari 0,80. Serta berdasarkan efektivitas pengecohnya yaitu memiliki 45 butir soal sebesar 30% termasuk kategori sangat baik, 37 butir soal sebesar 25% kategori baik, 36 butir soal sebesar 24% kategori kurang baik, 24 butir soal sebanyak 16% kategori jelek dan 8 butir soal sebesar 5% kategori sangat jelek.⁶¹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Muzayanah yang berjudul “Kualitas Butir Soal PAI Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional”. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ungaran kabupaten Semarang. Penelitian ini menganalisis 2 paket soal, yaitu paket A dan paket B. Adapun hasil analisis dari paket A adalah sebagian besar butir soal masuk pada kategori mudah sebanyak 41 butir (82%), sedangkan sisanya masuk pada kategori sukar 7 butir (14%) dan sedang 2 butir (4%). Dengan demikian, dari lima puluh butir soal PAI Paket A, soal yang memiliki taraf kesukaran cukup baik bagi peserta didik kelas XII SMAN 1 Ungaran hanya dua butir, yaitu butir soal ke-36 dan ke 42. Sedangkan indeks daya pembeda untuk paket A yaitu indeks daya pembeda cukup baik hanya berjumlah

⁶⁰Rahmaini, Anida dan Taufiq, Aditya Nur. “Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di Smk N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018”. *Jurnal Mudarrisuna*, No. 1. Vol. 8. 2018

⁶¹Aziz Muslim, Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester Genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017, dalam *Skripsi*, h. 115

sembilan butir (18%) saja, sedangkan mayoritas butir soal memiliki indeks daya pembeda kurang baik (84%). Untuk soal paket B hasil analisis yang didapat yaitu butir soal yang masuk kategori mudah sebanyak 38 butir (76%), kategori sedang sebanyak 2 butir (4%), dan sisanya 10 butir (20%) masuk kategori sukar. Hasil analisis indeks daya pembeda soal yaitu indeks daya pembeda yang cukup baik dipenuhi oleh lima butir soal atau hanya 10%, yaitu butir 3, 33, 36, 42, dan 44, sedangkan butir yang lain (90%) perlu direvisi, baik revisi sebagian maupun revisi total. Hasil analisis butir soal PAI secara umum menunjukkan bahwa kualitas soal PAI Paket A dan B jika diujikan pada sekolah yang memiliki reputasi akademik tinggi masih kurang ideal. Hal ini dapat dilihat dengan masih sedikit sekali butir soal yang memiliki taraf kesukaran butir dan indeks daya pembeda yang baik.⁶²

Persamaan penelitian penulis dengan skripsi-skripsi diatas yaitu sama-sama meneliti kualitas butir soal. Sedangkan, perbedaan penelitian penulis dengan skripsi-skripsi diatas yaitu penulis melakukan penelitian dengan soal, tempat, dan subyek yang berbeda. Hal lainnya yang membedakan yaitu soal-soal peneliti sebelumnya yaitu soal-soal yang dibuat melalui musyawarah guru-guru mata pelajaran (MGMP) sedangkan penulis meneliti soal-soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang memang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk menyusun soal Ujian Akhir Semester kelas XII. Penulis meneliti kualitas butir soal mata pelajaran PAI siswa kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Imelda Medan dimana soal-soal ujian itu disusun oleh guru mata pelajaran itu sendiri. Perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu terdapat 2 paket soal yang dianalisis sedangkan dalam penelitian ini soal Ujian Akhir Semester yang diujikan tidak di golongkan menjadi 2 paket soal.

⁶²Umi Muzayanah, "Kualitas Butir Soal PAI Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional". *Jurnal Smart*, No.01, Vol.01. 2015

Tabel 2.3 Kesimpulan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Marhamah (Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)	Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Sungai Tarab Semester Genap Tahun Ajaran 2016/ 2017	22 butir soal valid dan 28 butir soal tidak valid, Realibilitas Tes Memiliki koefisien 0,44 yang merupakan jauh dari kata ideal, tingkat kesukaran soal 60% mudah dan 40% cukup, dan Daya Pembeda soal kategori sangat jelek 10%, jelek 46%, sedang 42%, baik 2%	
2	Anida Rahmaini dan Aditya Nur Taufiq	Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018	Tingkat Kesukaran yaitu soal 25% Mudah, 50% Sedang, 25% Sukar. Daya Pembeda yaitu 57% Tidak Baik, 23% Cukup, 20% Baik.	Perbedaan dengan peneliti sebelumnya yaitu soal-soal yang dibuat melalui Musyawarah Guru-guru Mata Pelajaran (MGMP) sedangkan penulis meneliti soal-soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang ditugaskan oleh pihak sekolah untuk menyusunnya sendiri. Hal lainnya yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan

No	Nama Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
3	Aziz Muslim	Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VIII Semester Genap Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/ 2017	Tingkat Kesukaran yaitu 10% Sukar, 32% Sedang, 18% Mudah. Daya Pembeda yaitu 74% Jelek, 26% Cukup. Validitas yaitu 90% Valid dan 10% Tidak Valid. Reliabilitasnya Tidak Reliabel yaitu <0,80. Keefektifan Distraktornya yaitu 30% Sangat Baik, 25% Baik, 24% Kurang Baik, 16% Jelek, 5% Sangat Jelek.	Tempat dan subjek penelitian.
4.	Umi Muzayanah	Kualitas Butir Soal PAI Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional	Paket A: Tingkat kesukaran kategori mudah sebanyak 41 butir (82%), sedangkan sisanya masuk pada kategori sukar 7 butir (14%) dan sedang 2 butir (4%). indeks daya pembeda cukup baik berjumlah sembilan butir (18%) mayoritas butir soal memiliki indeks daya pembeda kurang baik (84%) Paket B: Tingkat kesukaran kategori mudah sebanyak 38 butir (76%), kategori sedang sebanyak 2 butir (4%), dan sisanya 10 butir	Perbedaan dalam penelitian ini adalah soal yang diteliti sebelumnya terdapat 2 golongan paket soal sedangkan dalam penelitian ini soal hanya ada 1 golongan.

No	Nama Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			(20%) masuk kategori sukar. indeks daya pembeda yang cukup baik hanya 10%, sedangkan 90% lainnya perlu direvisi baik secara sebagian maupun total.	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mix methods*) yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.⁶³ *Mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan anantara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, relreliablean objektif.⁶⁴ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian khusus objek yang dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶⁵

Jenis Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono jenis metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitain tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Pada suatu penelitian deskriptif, data yang ditemukan tidak sekedar disajikan secara deskriptif melainkan diolah dan ditafsirkan atau diberi arti.⁶⁶ Sedangkan menurut Nazir jenis metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini akan mengadakan akumulasi data dasar belaka.⁶⁷

⁶³J. W. Creswell, *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010), h. 5

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 18

⁶⁵M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz Media, 2012), h.13

⁶⁶Sugiyono, h. 21

⁶⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014) h. 54

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di kancan terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed*). Dalam penelitian ini data kuantitatif yakni data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis melainkan untuk mengetahui angka indeks tingkat kesukaran dan indeks daya pembeda butir soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK Swasta Imelda Medan. Sedangkan analisis kualitatif disini hanya kualitatif sederhana yaitu berupa penjelasan dan pemberian makna dari data kuantitatif yang telah diperoleh. Karena pengambilan data penelitian yang berupa dokumen soal dan jawaban siswa perlu dihitung untuk mengetahui jumlah data, selanjutnya proses analisis butir soal berdasarkan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda yang memerlukan perhitungan yang cermat sesuai dengan rumus yang ada serta penjelasan yang diperlukan untuk penjabaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh.⁶⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Imelda Medan di kelas XII TKJ-1 yang mana akan dilakukan kurang lebih dalam jangka waktu 1 bulan.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Observai

Tanggal Penelitian	Kegiatan
10 Februari 2020	Observasi penelitian
11 Februari 2020	Wawancara terkait hal yang akan diteliti.
10 Maret 2020	Mengambil data ke sekolah yaitu berupa lembar soal dan jawaban siswa.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan pertama dalam melakukan penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa soal-soal ujian dan lembar jawaban siswa Ujian Akhir Semester genap

⁶⁸Creswell, , h. 20

kelas XII TKJ-1 tahun 2019/2020. Tahapan kedua yaitu memeriksa lembar jawaban setiap siswa untuk diketahui benar dan salah dalam menjawab soal tersebut. Tahapan ketiga adalah mengelompokkan dalam tabel soal-soal nomor berapa saja yang dijawab salah dan yang dijawab benar dalam masing-masing siswa. Langkah terakhir yaitu menghitung tingkat kesukaran dan daya pembeda dengan menggunakan rumus $P = \frac{B}{JS}$ untuk menghitung tingkat kesukaran dan untuk daya pembeda menggunakan rumus $D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$. Setelah diketahui hasil dari perhitungan tersebut akan diberikan keterangan untuk menjelaskan atas hasil yang telah diperoleh.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut dijadikan dasar analisis dan berupa hal-hal yang khusus.⁶⁹ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui tatap muka yang berlokasi di sekolah SMK Swasta Imelda Medan. Sumber data yang diperoleh didapatkan langsung setelah Ujian Akhir Semester selesai dilaksanakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah butir-butir soal berbentuk pilihan ganda dan lembar jawaban siswa Ujian Akhir Semester genap kelas XII TKJ-1 tahun 2019/2020. Data lainnya juga berupa rekap respon butir soal siswa pada tes pilihan ganda siswa Ujian Akhir Semester genap kelas XII TKJ-1 tahun 2019/2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan Observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku

⁶⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 108.

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Proses observasi ini dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat hal-hal yang penting untuk menunjang hasil penelitian. Dengan observasi ini juga memberikan kemudahan terutama dalam memperoleh data di lapangan.⁷⁰

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat secara langsung oleh pihak yang bersangkutan.⁷¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi guna mendapatkan informasi yang lebih valid sebagai data tambahan, maka dalam hal ini diperlukan dokumen dari instansi terkait untuk mendapat bukti yang kuat. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi soal beserta jawaban siswa, dan daftar nama siswa di sekolah yang dijadikan bahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

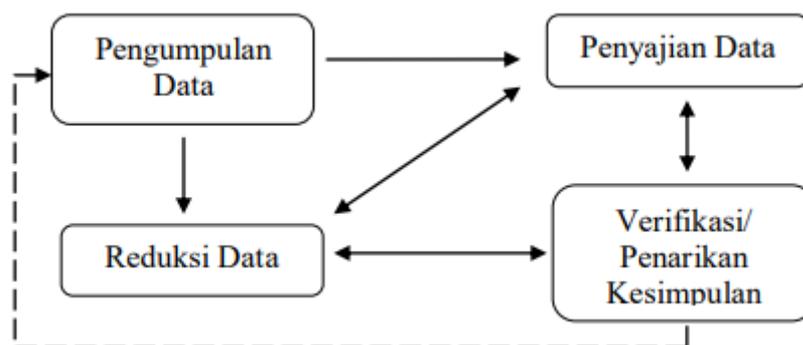
Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mengolah dan mempelajari kelompok tertentu, sehingga kesimpulan dapat diambil secara konkrit tentang permasalahan yang sedang diteliti dan dibahas. Dalam penelitian ini dibantu dengan Microsoft Excel dalam mengelompokkan data hasil jawaban siswa yang akan dianalisis. Ada beberapa teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Penyajian data ialah langkah selanjutnya setelah melakukan

⁷⁰Sugiyono, h.145

⁷¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)h. 143

reduksi data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Kemudian verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif sebagai hasil akhir dalam penelitian.⁷²

Berikut ini adalah bagan dari teknik analisis data menurut Milles dan Huberman :



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data⁷³

Teknik analisis data untuk analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda yaitu dengan langkah-langkah berikut ini:⁷⁴

1. Mengurutkan lembar jawaban siswa berdasarkan perolehan skor, dari skor tertinggi sampai terendah.
2. Membagi lembar jawaban yang telah diurutkan ke dalam tiga kelompok, yaitu 1/3 kelompok atas, 1/3 kelompok tengah, dan 1/3 kelompok bawah. Akan tetapi, bila jumlah lembar jawaban hanya sedikit, misalnya hanya menghitung nilai dari satu kelas, maka pembagian kelompok cukup dibuat menjadi dua saja, yaitu kelompok atas 50% dan kelompok bawah 50%.
3. Mencatat jawaban yang diberikan tiap siswa untuk setiap butir soal pada lembar tabulasi jawaban siswa (jawaban yang dicatat hanya dari lembar jawaban kelompok atas dan kelompok bawah)
4. Menghitung indeks penentu kriteria butir soal, yakni indeks tingkat kesukaran dan daya pembeda dari setiap jawaban peserta didik.

⁷²Sugiyono, *Metode ...*h. 407.

⁷³Nadya Putri, "Analisis Data Kualitatif menurut Milles dan Huberman", didapat dari <http://nadyaputrinote.blogspot.com/2019/02/pt-1.html>: Internet (diakses tanggal 11 Agustus 2020)

⁷⁴Gantini, *Penilaian ...* h. 105

Dengan rumus tingkat kesukaran yaitu :⁷⁵

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana dengan keterangan:

P = indeks Kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Rumus untuk daya pembeda yaitu :⁷⁶

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana keterangan dalam rumus tersebut adalah:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat, P sebagai indeks kesukaran)

P_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan sehingga dapat menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif.⁷⁷ Sedangkan uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji tingkat kesukaran dan daya pembeda.

⁷⁵Arikunto, *Dasar-dasar ...*h. 223

⁷⁶*Ibid*, h. 229

⁷⁷Sodiyah, "Analisis Pola Pengashuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Unesa*, No. 02, Vol. 02. 2013. h. 4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tentang analisis butir soal Ujian Akhir Semester tahun ajaran 2019-2020 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda Medan pada kelas XII TKJ-1. Instrument tes ini dibuat oleh guru yang diberi kebijakan dari sekolah untuk membuat soal yang akan diujikan oleh peserta didik terkhusus untuk siswa kelas XII. Instrument tes ini berupa soal berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan 4 pilihan. Adapun jumlah peserta ujian siswa kelas XII TKJ-1 adalah 30 orang.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis soal Ujian Akhir Semester sesuai dengan tingkat kesukaran dan daya pembeda. Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa soal, kunci jawaban, dan lembar jawaban siswa sebagai data dokumenter.

B. Hasil Penelitian

Adapun data yang telah dihimpun akan dijadikan acuan untuk menganalisis kualitas butir soal Ujian Akhir Semester dalam sisi tingkat kesukaran dan daya pembeda soal di kelas XII TKJ-1.

1. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab soal dengan benar. Tingkat kesukaran juga mengkaji butir-butir soal tes guna untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Berikut ini kategori penafsiran tingkat kesukaran :⁷⁸

Tabel 4.1 Kriteria Penafsiran Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Penilaian Soal
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Sumber: Anas Sudijono

⁷⁸ Sudijono, *Pengantar ...*h. 223

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran Soal Ujian Akhir Semester Kelas XII TKJ-1 :

Tabel 4.2 Koefisien Analisis Tingkat Kesukaran

No. Soal	Jumlah Siswa Yang Menjawab Benar	Indeks Kesukaran	Kategori Soal
1	30	1	Mudah
2	24	0.8	Mudah
3	27	0.9	Mudah
4	16	0.53	Sedang
5	16	0.53	Sedang
6	7	0.23	Sukar
7	8	0.27	Sukar
8	6	0.2	Sukar
9	5	0.17	Sukar
10	6	0.2	Sukar
11	14	0.47	Sedang
12	6	0.2	Sukar
13	30	1	Mudah
14	13	0.43	Sedang
15	12	0.4	Sedang
16	30	1	Mudah
17	9	0.3	Sukar
18	18	0.6	Sedang
19	6	0.2	Sukar
20	23	0.77	Mudah
21	8	0.27	Sukar
22	5	0.17	Sukar
23	23	0.77	Mudah
24	24	0.8	Mudah
25	17	0.57	Sedang
26	16	0.53	Sedang
27	30	1	Mudah
28	30	1	Mudah
29	3	0.1	Sukar
30	4	0.13	Sukar

Berdasarkan tabel perhitungan analisis tingkat kesukaran butir soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Imelda Medan terdapat kategori soal mudah, sedang, dan sukar. Berikut ini adalah analisis butir soal berdasarkan tingkat kesukaran:

Soal nomor 1: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 1. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 1,00 termasuk dalam (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 1 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 2: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,8. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,8 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 2 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 3: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,9. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,9 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 3 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 4: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,53. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,53 berada diantara (0,31 – 0,70). Sehingga soal nomor 4 bisa dikategorikan sebagai soal **sedang**.

Soal nomor 5: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,53. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,53 berada diantara (0,31 – 0,70). Sehingga soal nomor 5 bisa dikategorikan sebagai soal **sedang**.

Soal nomor 6: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,23. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,23 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 6 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 7: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,27. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,27 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 7 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 8: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,2. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,2 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 8 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 9: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,17. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,17 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 9 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 10: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,2. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,2 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 10 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 11: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,47. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,47 berada diantara (0,31 – 0,70). Sehingga soal nomor 11 bisa dikategorikan sebagai soal **sedang**.

Soal nomor 12: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,2. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,2 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 12 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 13: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 1,00. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 1,00 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 13 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 14: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,43. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,43 berada diantara (0,31 – 0,70). Sehingga soal nomor 14 bisa dikategorikan sebagai soal **sedang**.

Soal nomor 15: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,4. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,4 berada diantara (0,31 – 0,70). Sehingga soal nomor 15 bisa dikategorikan sebagai soal **sedang**.

Soal nomor 16: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 1,00. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 1,00 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 16 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 17: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,3. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,3 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 17 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 18: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,6. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,6 berada diantara (0,31 – 0,70). Sehingga soal nomor 18 bisa dikategorikan sebagai soal **sedang**.

Soal nomor 19: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,2. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,2 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 19 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 20: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,77. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,77 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 20 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 21: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,27. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,27 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 21 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 22: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,17. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,17 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 22 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 23: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,77. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,77 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 23 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 24: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,8. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,8 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 24 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 25: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,57. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,57 berada diantara (0,31 – 0,70). Sehingga soal nomor 25 bisa dikategorikan sebagai soal **sedang**.

Soal nomor 26: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,53. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,53 berada diantara (0,31 – 0,70). Sehingga soal nomor 13 bisa dikategorikan sebagai soal **sedang**.

Soal nomor 27: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 1,00. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 1,00 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 27 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 28: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 1,00. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 1,00 berada diantara (0,71 – 1,00). Sehingga soal nomor 28 bisa dikategorikan sebagai soal **mudah**.

Soal nomor 29: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,1. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,1 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 29 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

Soal nomor 30: memiliki indeks kesukaran dengan koefisien 0,13. Berdasarkan pada kriteria nilai tingkat kesukaran soal, indeks kesukaran sebesar 0,13 berada diantara (0,00 – 0,30). Sehingga soal nomor 30 bisa dikategorikan sebagai soal **sukar**.

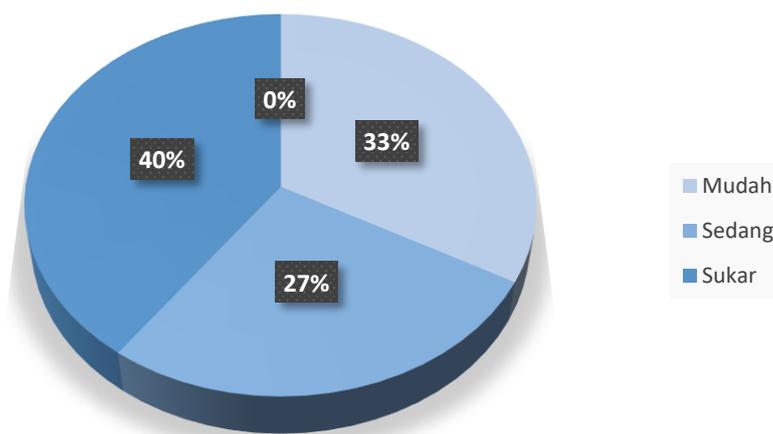
Dari hasil analisis tingkat kesukaran yang telah diperoleh terdapat 10 soal yang termasuk dalam kategori mudah yaitu butir soal nomor 1,2,3,13,16,20,23,24,27 dan 28. Untuk dalam kategori sedang terdapat 8 butir soal

yaitu soal nomor 4,5,11,14,15,18,25 dan 26. Dan dalam kategori sukar terdapat 12 soal yaitu soal nomor 6,7,8,9,10,12,17,19,21,22,29 dan 30.

Berdasarkan hasil analisis data butir soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Imelda Medan diketahui bahwa soal yang termasuk dalam kategori mudah berjumlah 10 soal (33%), soal dalam kategori sedang berjumlah 8 soal (27%) dan soal dalam kategori sukar berjumlah 12 soal (40%). Berikut ini adalah klasifikasi soal hasil analisis data tingkat kesukaran :

Tabel 4.3 Persentase Tingkat Kesukaran

No.	Kategori	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Mudah	1, 2, 3, 13, 16, 20, 23, 24, 27, 28.	10	33%
2	Sedang	4, 5, 11, 14, 15, 18, 25, 26.	8	27%
3	Sukar	6, 7, 8, 9, 10, 12, 17, 19, 21, 22, 29, 30.	12	40%
Total			30	100%



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Tingkat Kesukaran

2. Daya Pembeda

Item diskriminasi atau daya pembeda dari item tes mengacu pada sejauh mana keberhasilan atau kegagalan pada item menunjukkan kepemilikan kemampuan yang diukur. Hal ini menentukan sejauh mana item yang diberikan mampu membedakan antara peserta ujian dalam fungsi atau kemampuan yang diukur dengan item. Nilai ini berkisar antara 0,0 dan 1,00. Semakin tinggi nilainya, lebih diskriminasi item tersebut. Sebuah item yang sangat diskriminatif menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor tes tinggi memilih item yang benar sedangkan siswa yang memiliki nilai tes yang rendah memilih item salah.⁷⁹

Adapun hasil analisis daya pembeda pada soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKJ-1 terdapat 1 soal termasuk dalam kategori jelek sekali, 21 soal dalam kategori jelek, 6 soal dalam kategori cukup, dan 2 soal dalam kategori baik. Berikut ini adalah tabel perhitungan hasil analisis daya pembeda :

Tabel 4.4 Analisis Daya Pembeda

No. Soal	Jumlah Siswa Upper Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa Lower Yang Menjawab Benar	Indeks Pembeda	Kategori Daya Pembeda
1	15	15	0	Jelek
2	15	9	0,4	Cukup
3	14	13	0,06	Jelek
4	10	6	0,27	Cukup
5	9	7	0,13	Jelek
6	4	3	0,07	Jelek
7	4	4	0	Jelek
8	4	2	0,14	Jelek
9	2	3	-0,07	Jelek Sekali
10	4	2	0,14	Jelek
11	12	2	0,67	Baik
12	5	1	0,26	Cukup
13	15	15	0	Jelek

⁷⁹ C. Boothpathiraj & Dr. K. Chellamani, "Analysis Of Test Items On Difficulty Level And Discrimination Index In The Test For Research In Education". IRJC, vol.2. (Februari 2013), h. 189.

No. Soal	Jumlah Siswa Upper Yang Menjawab Benar	Jumlah Siswa Lower Yang Menjawab Benar	Indeks Pembeda	Kategori Daya Pembeda
14	11	2	0,6	Baik
15	8	4	0,23	Cukup
16	15	15	0	Jelek
17	6	3	0,2	Jelek
18	10	8	0,14	Jelek
19	6	0	0,4	Cukup
20	15	8	0,47	Cukup
21	4	4	0	Jelek
22	4	1	0,2	Jelek
23	13	10	0,2	Jelek
24	13	11	0,14	Jelek
25	10	7	0,2	Jelek
26	9	7	0,13	Jelek
27	15	15	0	Jelek
28	15	15	0	Jelek
29	2	1	0,06	Jelek
30	3	1	0,13	Jelek

Berdasarkan tabel perhitungan analisis daya pembeda butir soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Imelda Medan terdapat kategori soal jelek sekali, jelek, cukup, dan baik. Berikut ini adalah analisis butir soal berdasarkan daya pembeda :

Soal nomor 1: memiliki indeks daya pembeda bernilai 0. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda yang bernilai 0 termasuk dalam golongan (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 2: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,4. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,4 berada diantara (0,21 – 0,40). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **cukup**.

Soal nomor 3: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,06. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,06 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 4: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,27. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,27 berada diantara (0,21 – 0,40). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **cukup**.

Soal nomor 5: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,13. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,13 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 6: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,07. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,07 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 7: memiliki indeks daya pembeda bernilai 0. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0 berada di golongan (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 8: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,14. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,14 berada diantara (0,00 – 0,21). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 9: memiliki indeks daya pembeda sebesar -0,07. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda dengan nilai negatif yaitu -0,07 berada pada kategori soal yang **tidak baik atau harus dibuang**.

Soal nomor 10: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,14. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,14 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 11: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,67. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,67 berada diantara (0,41 – 0,70). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **baik**.

Soal nomor 12: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,26. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,26 berada diantara (0,21 – 0,40). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **cukup**.

Soal nomor 13: memiliki indeks daya pembeda bernilai 0. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda bernilai 0 termasuk dalam golongan (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 14: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,6. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,6 berada diantara (0,41 – 0,70). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **baik**.

Soal nomor 15: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,23. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,23 berada diantara (0,21 – 0,40). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **cukup**.

Soal nomor 16: memiliki indeks daya pembeda bernilai 0. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda bernilai 0 termasuk dalam golongan (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 17: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,2. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,2 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 18: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,14. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,14 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 19: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,4. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,4 berada diantara (0,21 – 0,40). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **cukup**.

Soal nomor 20: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,4. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,4 berada diantara (0,21 – 0,40). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **cukup**.

Soal nomor 21: memiliki indeks daya pembeda bernilai 0. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda bernilai 0 termasuk dalam golongan (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 22: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,2. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,2 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 23: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,2. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,2 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 24: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,14. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,14 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 25: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,2. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,2 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 26: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,13. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda sebesar 0,13 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 27: memiliki indeks daya pembeda bernilai 0. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda bernilai 0 termasuk dalam golongan (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 28: memiliki indeks daya pembeda bernilai 0. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda bernilai 0 termasuk dalam golongan (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 29: memiliki indeks daya pembeda bernilai 0,06. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda bernilai 0,06 termasuk dalam golongan (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Soal nomor 30: memiliki indeks daya pembeda sebesar 0,13. Berdasarkan pada kriteria nilai daya pembeda, indeks pembeda bernilai 0,13 berada diantara (0,00 – 0,20). Sehingga soal bisa dikategorikan sebagai soal yang **jelek**.

Berdasarkan hasil analisis data butir soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Imelda Medan diketahui daya pembeda soalnya yaitu bahwa terdapat 1 soal yang termasuk dalam kategori jelek sekali yaitu butir soal nomor 9 (3%). Penyebab dari soal yang termasuk dalam kategori jelek sekali adalah soal tersebut banyak dijawab oleh siswa yang berprestasi rendah. Sedangkan siswa yang berprestasi tinggi menjawab soal tersebut dengan salah sehingga terdapat koefisien daya pembeda negatif yang merupakan kategori soal yang jelek sekali. Soal yang termasuk dalam kategori jelek sekali sebaiknya dibuang saja dan tidak perlu di ujikan kembali.

Butir soal yang termasuk dalam kategori jelek terdapat 21 soal yaitu butir soal nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

(70%). Hal ini disebabkan karena siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah keduanya sama-sama menjawab soal tersebut dengan benar. sehingga soal tersebut tidak memiliki daya pembeda yang baik yaitu tidak dapat membedakan siswa yang berprestasi tinggi dengan berprestasi rendah sesuai dengan tujuan dari daya pembeda itu sendiri. Kategori cukup terdapat 6 soal yaitu butir soal nomor 2, 4, 12, 15, 19, 20 (20%) dan dalam kategori baik terdapat 2 soal yaitu butir soal nomor 11 dan 14 (7%). Soal-soal yang termasuk kedalam kategori cukup dan baik yaitu soal ini dijawab dengan benar oleh siswa-siswa yang berprestasi tinggi sedangkan siswa yang berprestasi rendah hampir seluruhnya menjawab salah. Berikut ini adalah klasifikasi hasil analisis daya pembeda soal:

Tabel 4.5 Persentase Daya Pembeda

No.	Kategori	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Jelek Sekali	9	1	3%
2	Jelek	1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	21	70%
3	Cukup	2, 4, 12, 15, 19, 20.	6	20%
4	Baik	11, 14	2	7%
5	Baik Sekali	-	-	-
Total			30	100%



Gambar 4.2 Diagram Distribusi Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Daya Pembeda

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2019-2020. Kualitas soal tersebut dilihat dari sisi tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat didefinisikan sebagai proporsi peserta ujian yang memilih jawaban yang benar. Tingkat kesukaran adalah presentase siswa yang menjawab dengan benar suatu soal, juga disebut sebagai nilai P. Rentangnya adalah dari 0% - 100%, semakin tinggi nilai P semakin mudah soal tersebut.⁸⁰

Tingkat kesukaran atau sering disebut indeks kesulitan item adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab benar dalam suatu soal tes yang dilakukan dengan menggunakan tes objektif.⁸¹

Analisis tingkat kesukaran butir tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudah suatu soal tes yang telah diselenggarakan, baik secara keseluruhan maupun masing-masing butir soal tersebut.⁸²

⁸⁰C. Boothpathiraj & Dr. K. Chellamani, "Analysis Of Test Items On Difficulty Level And Discrimination Index In The Test For Research In Education". IRJC, vol.2. (Februari 2013), h. 18

⁸¹Sukardi, *Evaluasi Pendidikan prinsip dan Operasional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 136

Adapun indeks kesukaran soal yang di klasifikasikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Soal tergolong sukar memiliki indeks antara 0,00 – 0,30
- b. Soal tergolong sedang memiliki indeks antara 0,31 – 0,70
- c. Soal tergolong mudah memiliki indeks antara 0,71 – 1,00⁸³

Pertama, untuk kategori soal sukar, dikategorikan soal sukar karena indeks kesukaran soal berada pada rentang 0,00 – 0,30. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan soal-soal yang tergolong sukar adalah soal nomor 6,7,8,10,12,17,19,21,22,29,30.

Kedua, untuk kategori soal sedang, dikategorikan soal sedang karena indeks kesukaran soal berada pada rentang 0,31 – 0,70. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan soal-soal yang tergolong sedang adalah soal nomor 4,5,11,14,15,18,25,26.

Ketiga, untuk kategori soal mudah, dikategorikan soal mudah karena indeks kesukaran soal berada pada rentang 0,71 – 1,00. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan soal-soal yang tergolong mudah adalah soal nomor 1,2,3,13,16,20,23,24,27.

Soal dapat dikatakan baik jikalau soal tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang, artinya soal tersebut tidak terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dikerjakan. Soal yang mudah tidak membuat siswa untuk meningkatkan cara dalam memecahkannya, begitupun juga dengan soal yang sukar akan membuat siswa menyerah dan putus asa karena diluar jangkauannya. Syarat tes pilihan ganda yaitu bahwa ada 30% soal mudah, 50% soal sedang, dan 20% soal sukar.⁸⁴

Hasil analisis tingkat kesukaran soal ujian akhir semester mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XII TKJ-1 SMK Swasta Imelda Medan terdapat 10 soal yang mudah, 8 soal yang sedang, dan 12 soal yang sukar. Jumlah total soal ujian akhir semester di kelas XII TKJ-1 yaitu 30 soal, yang berarti bahwa harus ada 9 butir soal mudah, 15 butir soal sedang, dan 6 butir soal

⁸²M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa: pegangan bagi pengajar bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), h. 219

⁸³Arikunto, h.225

⁸⁴Kunandar, *Penilaian Autentik: penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 201

yang sukar. Berdasarkan hasil yang didapat hal tersebut membuktikan bahwa syarat di atas tidak terpenuhi.

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Dengan kata lain soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Soal yang baik adalah soal yang memiliki indeks kesukaran 0,31-0,70.⁸⁵

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marhamah yaitu hasil analisis yang di peroleh adalah untuk tingkat kesukaran terdapat 60% soal yang diujikan dalam kategori mudah dan 40% soal termasuk dalam kategori sedang (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar). Dalam penelitiannya marhamah menyimpulkan bahwa soal-soal tersebut masih kurang layak untuk diujikan.⁸⁶

Begitu pula penelitian yang dilukan oleh Anida Rahmaini dan Aditya Nur Taufiq terkait analisis butir soal terdapat hasil yang diperoleh yaitu untuk tingkat kesukaran butir soal terdapat 2 butir soal dalam kategori sukar (6,7%), berjumlah 7 butir (23,3%) dengan kategori sedang, dan berjumlah 21 butir (70%) kategori mudah. Jadi berdasarkan pada presentase tingkat kesukaran yang berimbang yaitu 25 % mudah, 50 % sedang, dan 25 % sukar, diperoleh hasil bahwa butir soal tersebut memiliki yang tingkat kesukaran yang tidak berimbang.⁸⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz muslim juga mengemukakan bahwa hasil penelitiannya terkait tingkat kesukaran yaitu 5 butir soal termasuk dalam kategori sukar (10%). 16 butir soal termasuk dalam kategori sedang (32%) dan 29 butir soal dalam kategori mudah (58%). Dalam hal ini Aziz muslim menyimpulkan bahwa analisis tingkat kesukaran yang diperoleh masih kurang baik dan belum memenuhi syarat dalam penyusunan tingkat kesukaran dalam pilihan ganda.⁸⁸

Walaupun hasil penelitian ini berbeda jumlah persentasenya dengan penelitian sebelumnya namun keduanya memiliki makna bahwa soal-soal yang telah diujikan masih belum bisa dikategorikan sebagai soal yang baik.

⁸⁵Arikunto, h. 222

⁸⁶Marhamah, h.158

⁸⁷Rahmaini dan Taufiq, h.23

⁸⁸Aziz Muslim, h. 32

Dikarenakan soal-soal tersebut belum memenuhi standar penyusunan soal yang baik yaitu Syarat tes pilihan ganda adalah ada 30% soal mudah, 50% soal sedang, dan 20% soal sukar.

Hasil analisis tingkat kesukaran pada soal ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda terdapat 33% soal mudah, 27% soal sedang, dan 40% soal sukar. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester kelas XII TKJ-1 di SMK Swasta Imelda Medan merupakan bentuk soal yang kurang baik dikarenakan terdapat banyak soal dalam kategori sulit yaitu dengan jumlah 12 soal (40%).

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan maka diperlukan tindak lanjut seperti berikut:

- 1) Untuk butir soal yang termasuk kategori baik, artinya tingkat kesukarannya sedang, sebaiknya butir soal tersebut dimasukkan ke dalam bank soal, sehingga soal dapat digunakan lagi pada tes yang akan datang.
- 2) Untuk butir soal yang termasuk dalam kategori sukar, ada beberapa kemungkinan tindak lanjut. Pertama, butir soal tersebut dibuang dan tidak dikeluarkan lagi pada tes yang akan datang. Kedua, diteliti ulang faktor-faktor yang menyebabkan butir soal tersebut sulit dijawab benar oleh siswa dari segi kejelasan kalimat, kejelasan petunjuk pengerjaan, kemungkinan adanya istilah yang sulit dipahami, ataupun kesalahan pemahaman materi ajar. Butir soal yang termasuk dalam kategori sukar bukan berarti tidak diperlukan dalam evaluasi hasil belajar, namun butir soal yang termasuk kategori sukar harus disesuaikan dengan proporsi yang ideal di dalam sebuah tes yaitu sekitar 20% dari jumlah keseluruhan soal yang diujikan.
- 3) Untuk butir soal yang termasuk kategori mudah, ada beberapa kemungkinan tindak lanjutnya yaitu pertama, butir soal tersebut tidak digunakan lagi pada tes yang akan datang. Kedua, diteliti ulang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan butir soal begitu mudah dijawab dengan benar oleh siswa. Setelah dilakukan perbaikan, butir soal tersebut masih harus diujikan lagi untuk mengetahui apakah derajat kesukaran soal tersebut menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Seperti soal pada kategori sukar, soal dengan kategori mudah juga diperlukan

dalam evaluasi hasil belajar namun dengan proporsi yang ideal yaitu sekitar 30% dari keseluruhan soal yang diujikan.

2. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda tes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Pada soal yang mempunyai kategori baik adalah soal yang mampu membedakan siswa yang sudah memahami materi dengan siswa yang belum memahami materi. Sedangkan soal yang dikategorikan sebagai soal yang negatif atau perlu diganti maka soal tersebut harus diganti dengan soal yang baru, karena sebelumnya soal tersebut tidak bisa membedakan antara siswa yang paham dengan siswa yang belum paham. Suatu soal dikatakan belum dapat membedakan siswa yang paham dengan tidak terhadap materi, dimungkinkan hal itu karena materi yang diujikan juga terlalu sulit. Analisis daya Pembeda soal dapat dilihat dari indeks diskriminasi soal.⁸⁹

Adapun indeks diskriminasi soal yang diklasifikasikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Soal tergolong jelek memiliki indeks antara 0,00 – 0,20
- b. Soal tergolong cukup memiliki indeks antara 0,21 – 0,40
- c. Soal tergolong baik memiliki indeks antara 0,41 – 0,70
- d. Soal tergolong baik sekali memiliki indeks 0,71 – 1,00
- e. Apabila soal bertanda negatif maka soal ini memiliki daya pembeda jelek sekali dan sebaiknya soal harus diganti.⁹⁰

Pertama, untuk kategori soal jelek, dikategorikan sebagai soal yang jelek karena indeks diskriminasi soal berada pada rentang 0,00 – 0,20. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan soal-soal yang tergolong soal yang jelek adalah soal nomor 1,3,5,6,7,8,10,13,16,17,18,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30.

Kedua, untuk kategori soal cukup, dikategorikan sebagai soal yang cukup karena indeks diskriminasi soal berada pada rentang 0,21 – 0,40. Berdasarkan hasil

⁸⁹Uno dan Koni, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 157

⁹⁰Sudijono, h.389

analisis yang telah dilakukan soal-soal yang tergolong cukup adalah soal nomor 2,4,12,15,19,20.

Ketiga, untuk kategori soal baik, dikategorikan sebagai soal yang baik karena indeks diskriminasi soal berada pada rentang 0,41 – 0,70. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan soal-soal yang tergolong baik adalah soal nomor 11 dan 14.

Keempat, untuk kategori soal baik sekali, dikategori sebagai soal yang baik sekali karena indeks diskriminasi soal berada pada rentang 0,71 – 1,00. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan soal-soal yang telah diujikan di SMK Swasta Imelda kelas XII TKJ-1 tidak ditemukan soal dengan daya pembeda yang baik sekali.

Kelima, untuk kategori soal tidak baik (dibuang), dikategorikan soal yang harus dibuang karena nilai indeks diskriminasi bertanda negatif (-). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan soal-soal yang tergolong tidak baik dan harus dibuang adalah soal nomor 9.

Hasil analisis daya pembeda soal ujian akhir semester kelas XII TKJ-1 di SMK Swasta Imelda menunjukkan bahwa terdapat 1 soal yang dalam kategori jelek sekali (3%), dalam kategori jelek terdapat terdapat 21 soal (70%), dalam kategori cukup 6 soal (20%), dan dalam kategori baik 2 soal (7%).

Analisis daya pembeda juga terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Anida Rahmaini dan Aditya Nur Taufiq dengan hasil analisis yaitu kategori soal tidak baik diperoleh prosentase sebanyak 57 % yang seharusnya berada dalam rentang 0-25,99%, kemudian soal kategori cukup diperoleh prosentase sebanyak 23% yang seharusnya berada dalam rentang 26-50,99%, dan kategori soal baik diperoleh prosentase sebanyak 20% yang seharusnya berada dalam rentang 51-75,99%. Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis soal tersebut memiliki kualitas daya beda soal yang kurang baik. Dalam artian banyak soal yang tidak dapat membedakan antara siswa yang mengauasai materi dengan siswa yang tidak menguasai materi.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh marhamah yakni hasil yang diperoleh adalah terdapat 5 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori sangat jelek atau sekitar 10%, 23 butir soal memiliki indeks daya

pembeda termasuk dalam kategori jelek atau sekitar 46%, 21 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori sedang atau sekitar 42% dan 1 butir soal memiliki indeks daya pembeda termasuk dalam kategori baik atau sekitar 2%. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kualitas soal yang telah diujikan memiliki daya pembeda yang kurang baik sehingga soal kurang layak untuk diujikan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aziz Muslim yaitu hasil yang diperoleh adalah 37 butir soal kategori jelek dengan persentase 74%, dan 13 butir soal kategori cukup dengan persentase 26%. Yang menyimpulkan juga bahwa kualitas daya pembeda soal yang telah diteliti adalah kurang baik.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yaitu terdapat banyak soal-soal yang termasuk dalam kategori jelek ataupun jelek sekali. Sedangkan soal-soal yang memiliki daya pembeda baik dan baik sekali sedikit sekali ditemukan. Sehingga dari penelitian tersebut masing-masing menyimpulkan bahwa soal tersebut dikategorikan sebagai soal yang jelek dan masih belum layak untuk diujikan.

Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat banyak sekali soal-soal yang termasuk dalam kategori jelek. Yaitu terdapat 1 soal yang dalam kategori jelek sekali (3%), dalam kategori jelek terdapat terdapat 21 soal (70%). Untuk kategori cukup 6 soal (20%), dan dalam kategori baik 2 soal (7%).

salah satu analisis yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing butir soal dapat dikatakan baik sebagai alat evaluasi adalah analisis terhadap daya pembeda. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi materi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi materi. Jika semua atau sebagian besar siswa pandai dapat menjawab dengan benar suatu soal maka daya pembeda soal tersebut tinggi.⁹¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa soal ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKJ-1 di SMK Swasta Imelda Medan merupakan soal yang jelek. Artinya soal tersebut tidak dapat membedakan antara siswa yang termasuk dalam golongan atas dan

⁹¹Surender Singh Rana, "Test Item Analysis and Relationship Between Difficulty Level and Discrimination Index of Test Items in an Achievement Test in Biology". IRJC, vol. 3, h. 56

golongan yang bawah. Butir soal ini sebaiknya dilakukan perbaikan agar menjadi soal yang baik dan dapat diujikan kembali di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis daya pembeda ini dapat menunjukkan apakah soal tersebut baik dan diterima, harus direvisi atau harus dibuang.

Berdasarkan hasil daya pembeda tersebut, ada 3 kemungkinan tindak lanjut yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Butir soal yang memiliki daya pembeda yang baik sebaiknya dimasukkan ke dalam bank soal. Butir-butir soal tersebut dapat digunakan lagi pada tes yang akan datang karena kualitasnya yang memadai.
- b) Butir soal yang memiliki daya pembeda masih rendah, ada beberapa kemungkinan yang dilakukan yaitu dengan merevisi soal tersebut sehingga dapat digunakan lagi pada tes berikutnya. Dan kemungkinan lainnya adalah soal tersebut dibuang dan tidak digunakan lagi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
- c) Butir soal yang memiliki daya pembeda negatif sebaiknya pada tes selanjutnya tidak digunakan lagi ataupun dibuang karena butir soal yang demikian memiliki kualitas sangat jelek sehingga lebih banyak siswa yang pandai menjawab salah daripada siswa yang kurang pandai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Butir soal ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKJ-1 di SMK Swasta Imelda Medan memiliki tingkat kesukaran yang sukar (kurang baik) yaitu sebanyak 12 soal (40%) soal dalam kategori sukar. Soal harus dilakukan revisi dan diperbaiki untuk kemudian diujikan kembali pada tes selanjutnya.
2. Butir soal ujian akhir semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII TKJ-1 di SMK Swasta Imelda Medan memiliki memiliki daya pembeda yang jelek yaitu sebanyak 21 soal (70%). Hal ini menunjukkan bahwa sebaiknya soal-soal tersebut diganti dengan soal yang baru yang lebih baik dan tidak perlu untuk diujikan kembali. Adapun soal-soal dalam kategori cukup yaitu 6 soal (20%) hendaknya dilakukan perbaikan dan soal dalam kategori baik 2 soal (7%) dapat di terima.

B. SARAN

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas butir soal ujian akhir semester di SMK Swasta Imelda Medan, yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Butir soal yang berkualitas baik dan sedang sebaiknya diperbaiki berdasarkan indikator kegagalannya, setelah itu dilakukan pengujian ulang hingga memenuhi kriteria kualitas butir soal berdasarkan tingkat kesukaran dan daya pembedanya. Sedangkan untuk butir soal yang mendapat kualitas Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik sebaiknya dibuang atau diganti dengan butir soal yang lain.

- b. Sebaiknya guru perlu memperhatikan aturan-aturan pembuatan soal yang baik seperti melakukan uji coba dan analisis soal sebelum melakukan tes sehingga diketahui kualitas soal berdasarkan unsur tingkat kesukaran dan daya pembeda.
- c. Sebaiknya guru dalam pembuatan soal harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan memberikan siswa kisi-kisi soal agar siswa lebih dapat memaksimalkan belajar pada materi pelajaran dari kisi-kisi untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengadakan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan evaluasi, yang akan meningkatkan kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran khususnya dalam membuat soal ujian akhir, sehingga soal yang dihasilkan akan lebih baik.

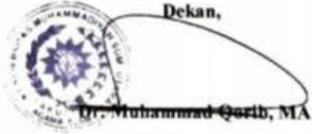
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Asrul et.al. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- C. Boothpathiraj & K. Chellamani. "Analysis Of Test Items On Difficulty Level And Discrimination Index In The Test For Research In Education". *International Journal of Social Science and Interdisciplinary Research*. Vol. 2. 2013
- Creswell, J. W. *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djiwandono, M. Soenardi. *Tes Bahasa: Pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: Indeks, 2008
- Gantini, Pipit dan Dodo Suhendar. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Teknik Pengukuran & Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kusaeri dan Suprananto. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Marhamah, "Analisis Tes Standar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Murabby Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 01.No. 02. 2018.
- Ghony, M. Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mudjijo. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Muzayanah, Umi. "Kualitas Butir Soal PAI Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional". *Journal Smart*. Vol. 01.No. 01. 2015.
- Rahmaini, Anida dan Taufiq, Aditya Nur. "Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Sedayu Tahun Ajaran 2017/2018". *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 08.No. 01. 2018.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Puskata Setia, 2014.
- Sarea, Muh Syahrul. "Karakteristik Soal Ujian Akhir Semester Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat Sekolah Dasar kabupaten Hulu Sungai Selatan". *An-Nahdhah*. Vol. 11.No. 22. 2018.
- Singh Rana, Surender. "Test Item Analysis and Relationship Between Difficulty Level and Discrimination Index of Test Items in an Achievement Test in Biology". *IRJC*, vol. 3. 2013.
- Sirait, Bistok. *Bahan Pengajaran Untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa*. Buku II. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK, 2009
- Sodiyah, "Analisis Pola Pengashuhan Orang Tua Bagi Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Sosial Emosional Anak Usia Dini". *Jurnal Unesa*. Vol. 3. 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan prinsip dan Oprasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Suryanto, Adi. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2012.
- Susetyo, Budi. *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Thoha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Uno dan Koni. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Wahidmurni et. al. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Letera, 2010.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM</p> <p>Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003 Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id</p>
<small>Bisa menjadi surat jika disertai nomor dan tanggalnya.</small>	
Nomor : /P/IL.3/UMSU-01/F/2020	05 Dzulqa'dah 1441 H
Lamp : -	26 Juni 2020 M
Hal : Izin Riset	
Kepada Yth : Ka. SMK Swasta Imelda Medan Di Tempat.	
<p>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :</p> <p>Nama : Ewida Wati NPM : 1601020049 Semester : VIII Fakultas : Agama Islam Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Imelda Medan</p> <p>Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.</p> <p>Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</p>	
	<p>Dekan,</p>  <p>Dr. Muhammad Qurib, MA</p>
CC. File	

Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian


**YAYASAN PENDIDIKAN IMELDA
SMKS IMELDA**

AKREDITASI 'A'

 Jl. BILAL No 52 PULO BRAYAN DARAT 1 MEDAN
 TELP. (061) 6623484 Email : smk.imelda@yahoo.com
 Website : www.smkswastaimeldamedan.sch.id
 KodePos 20239

 NSS : 404.076 003.104
 NPSN : 69727256

 Nomor : 980/420/SMKS-IMELDA/VII/2020
 Lamp : -
 Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth. :

Dr. Muhammad Qorib, MA
 di
 Tempat

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Sehubungan dengan surat tertanggal 26 Juni 2020 dengan judul "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKS Imelda Medan". Kami dari pihak SMKS Imelda Medan memberikan izin untuk Penelitian tersebut di SMKS Imelda Medan.

No	Nama	NIM	Jenjang	Jurusan
1	Ewida Wati	1601020049	Strata-1	Pend. Agama Islam

Dengan ini menyatakan nama tersebut Benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Maret 2020 dengan baik sesuai peraturan yang ada di SMK Imelda Medan.

Medan, 27 Juni 2020

Kepala SMKS Imelda Medan

Hendra Sahputra Batubara, S.Pd.M.Pd.T


Lampiran 3 : Surat Pernyataan Acc Judul Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Gemilang & Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

16 Jumadil akhir 1437 H
 10 Februari 2020 M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ewida wati
 Npm : 1601020049
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,79
 Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda soal Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda	Acc Skripsi 11/1/2020	Dr. Nur-zannah, M.Pd	cc 27/2/20
2	Analisis Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa di SMK Swasta Imelda			
3	Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran PQ4R pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Imelda			

catatan : sudah cetak panduan skripsi
 Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.
 Wassalam
 Hormat Saya

 (Ewida wati)

Keterangan :
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map
 ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Scanned by TapScanner

Lampiran 4 : Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI kelas XII TKJ-1

SOAL UJIAN SEMESTER GENAP
SMK SWASTA IMELDA MEDAN
T.P 2019/2020

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas : XII
Guru Mapel : Edi Siswanto, S.Pd.I

1. Melaksanakan pernikahan dapat menyempurnakan setengah ...
 - a. Agama
 - b. Nasab
 - c. Kebudayaan
 - d. Keinginan
 - e. Kehormatan
2. Dalam suatu syarat pernikahan, saksi nikah minimal berjumlah ... orang
 - a. Lima
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Dua
 - e. Satu
3. Seseorang yang tidak boleh atau haram untuk di nikahi di sebut ...
 - a. Muhsin
 - b. Mahram
 - c. Muzaki
 - d. Mudaris
 - e. Muallim
4. Hukum aqad pernikahan dari seorang wali yang fasik adalah ...
 - a. Sah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Tidak sah
 - e. Mubah
5. Hukum pernikahan antara cucu dengan nenek tirinya adalah ...
 - a. Haram
 - b. Boleh
 - c. Sunah
 - d. Sah
 - e. Makruh
6. Hukum ayah tiri menikahi anak tiri, sebelum isterinya di dukhul oleh suaminya ...
 - a. Sunah
 - b. Makruh
 - c. Wajib
 - d. Haram
 - e. Sah
7. Hukum aqad pernikahan salah dalam penyebutan jumlah mahar ...
 - a. Sah
 - b. Tidak sah
 - c. Makruh Tanjih
 - d. Makruh Tahrim
 - e. Sunah
8. Jika ayah kandung tidak mau menikahkan anaknya, siapakah yang berhak menjadi wali
 - a. Kakek
 - b. Cucu
 - c. Saudara ayah
 - d. Saudara kandung
 - e. Hakim
9. Hukum menikah melalui Hp adalah ...
 - a. Boleh
 - b. Kurang bagus
 - c. Sah
 - d. Tidak Sah
 - e. Makruh
10. Seorang suami gila, kemudian isterinya menikah dengan laki - laki lain, apakah sah pernikahannya
 - a. Sah
 - b. Tidak sah
 - c. Makruh
 - d. Sunah
 - e. Mubah
11. Warisan di ambil dari kata ...
 - a. وارثا
 - b. وراثي
 - c. مؤرث
 - d. وراث
 - e. مؤرثا
12. Yang perlu di perhatikan sebelum di bagi harta warisan, kecuali
 - a. Melunasi hutang - hutangnya
 - b. Biaya pengurusan jenazah
 - c. Memenuhi wasiatnya
 - d. Di bagi ke ahli waris
 - e. Bersedek
13. Pesan yang di tinggalkan seseorang sebelum meninggalkan dunia di sebut ...
 - a. Tahjiz
 - b. Wasiat
 - c. Ad dain
 - d. Waia'
 - e. Nazar
14. Pembagian warisan di Indonesia telah di atur dalam undang - undang yang tercantum dalam ...
 - a. UU No. 8 Tahun 1989
 - b. UU No. 7 Tahun 1989
 - c. UU No. 6 Tahun 1989
 - d. UU No. 4 Tahun 1989
 - e. UU No. 6 Tahun 1987
15. Dalam ilmu faraid, kelipatan persekutuan terkecil atau akar masalah hanya ada 7, yaitu
 - a. 2,4,6,18,22,24
 - b. 4,6,8,14,18,20
 - c. 2,3,4,6,8,12,24
 - d. 2,4,6,7,8,12,14
 - e. 2,3,5,6,12,24,28
16. Surah an-nisa' di bawah ini menunjukkan bahwa وله أخت فلها نصف مترك
 - a. 1/4 bagian untuk anak perempuan, jika tidak ada saudaranya
 - b. 2/3 bagian untuk anak perempuan jika tidak ada saudaranya
 - c. 2/1 bagian untuk anak perempuan jika tidak ada saudaranya
 - d. 1/2 bagian untuk anak perempuan jika tidak ada saudaranya
 - e. 1/6 bagian untuk anak perempuan jika tidak ada saudaranya
17. Apakah kakek dari ibunya mayyit mendapat warisan ...
 - a. Tidak mendapat
 - b. Mendapat
 - c. Terkadang mendapat
 - d. Tergantung dari saudara lainnya
 - e. Kemungkinan
18. Diwabah ini yang mendapatkan 1/8 harta warisan adalah ...
 - a. Istri jika suami memiliki anak atau cucu dari anak laki-laki
 - b. Nenek, kalau tidak ada ibu
 - c. Anak perempuan, apabila dia sendiri
 - d. Suami, apabila istrinya meninggalkan anak
 - e. Saudara perempuan yang setu senapan
19. Jika suami yang meninggalkan tidak memiliki anak laki-laki atau cucu dari anak laki-laki, istri akan mendapatkan sebanyak ...
 - a. 1/2
 - b. 1/4
 - c. 1/3
 - d. 2/3
 - e. 1/8
20. Ahli waris perempuan seluruhnya berjumlah ... Orang.
 - a. 10
 - b. 12
 - c. 14
 - d. 15
 - e. 16
21. Dzawil furudh laki - laki yang terdiri atas ahli waris adalah ..
 - a. Suami - ayah - saudara laki - laki se ibu - kakek dan seterusnya ke atas
 - b. Suami - ayah - paman - saudara laki - laki se ibu - ka

Scanned by TapScanner

**SOAL UJIAN SEMESTER GENAP
SMK SWASTA IMELDA MEDAN
T.P 2019/2020**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XII

Guru Mapel : Edi Siswanto, S.Pd.I

- c. Ayah – kakek seterusnya ke atas – saudara laki – laki se ibu - bibi – suami
d. Saudara ayah – paman – suami – kakek seterusnya ke atas – saudara laki – laki se Suami – ayah – saudara laki – laki se ibu – kakek seterusnya ke atas – bibi

22. Perhatikanlah tabel hukum waris Islam!

Ahli Waris	Bagian Harta Waris
1. Istri bila ada anak	A. 2/3
2. Anak perempuan sendirian	B. 1/8
3. Ayah kandung bila ada anak	C. 1/3
4. Ibu kandung bila tidak ada anak	D. 1/6
5. Saudara perempuan seayah dua orang/lebih	E. 1/2

Berdasarkan tabel di atas pasangkanlah ahli waris dengan bagian harta waris dengan benar sesuai dengan hukum Islam

- a. 1 dan A d. 4 dan D
b. 2 dan E e. 5 dan C
c. 3 dan B
23. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut
- | | |
|---------------|---------------|
| 1. Nasab | 4. Wa'la |
| 2. Kematian | 5. Perbudakan |
| 3. Pernikahan | |
- Dari pernyataan di atas yang termasuk sebab-sebab tidak mendapatkan warisan adalah nomor
- a. 1 d. 4
b. 2 e. 5
c. 3
24. H. Doni wafat. Ia meninggalkan sejumlah harta warisan. Setelah dikeluarkan untuk berbagai hal, harta tersebut tersisa Rp120.000.000,00. Sementara ahli waris terdiri dari seorang istri, ibu, kakek dari ayah, dan 2 orang anak laki-laki. Berapakah bagian isteri!
- a. 20.000.000 d. 15.000.000
b. 23.666.666 e. 36.666.000
c. 17.000.000
25. H. Abdullah wafat. Ia meninggalkan sejumlah harta warisan. Setelah dikeluarkan untuk berbagai hal, harta tersebut tersisa Rp 95.000.000,00. Sementara ahli waris terdiri dari seorang isteri, dua orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Berapakah bagian dua orang anak perempuan.....
- a. Rp. 10.500.000 d. 27.708.333
b. Rp. 11.875.000 e. 55.416.666
c. Rp. 13.854.167
26. Setelah memeluk Islam, Sultan Suryamullah memindahkan ibu kota kerajaan Banjar dari muara bahan ke
- a. Madura d. Papua
b. Banten e. Banjar Masin
c. Atch

27. Kerajaan Gowa Tallo berhasil menaklukkan daerah selayar di bawah pimpinan raja Tumapasari Kolama pada tahun ...
- a. 1562-1565 M d. 1552-1555 M
b. 1572-1575 M e. 1542-1545 M
c. 1592-1595 M
28. Rute pelayaran yang digunakan untuk penyebaran Islam ke Indonesia dari Arab dari arah selatan adalah
- a. Arab – Yaman – Gujarat – Sri Lanka – Indonesia
b. Arab – Baniades – India – Gujarat – Indonesia
c. Arab – Turki – Gujarat – Pakistan – Indonesia
d. Arab – Iran – Brunai – Malaysia – Indonesia
e. Arab – Yaman – Iraq – India – Indonesia
29. Organisasi Islam di Amerika yang didirikan pada tahun 1931 M adalah ...
- a. Black muslim
b. International muslim society
c. Islamic medical associations
d. The Islamic Council of Europe
e. Federation of Islamic Association
30. Negara di benua Afrika yang memiliki jumlah penduduk muslim yang minoritas adalah
- a. Zambia, Uganda, Mozambique, Kenya, Kongo, Afrika Selatan
b. Zambia, Uganda, Urgu, Kongo, Venezuela, Afrika Selatan
c. Urgu, Kongo, Venezuela, Afrika Selatan, Zambia
d. Mozambique, Urgu, Kongo, Uganda, Kenya
e. Kenya, Urgu, Mozambique, Kenya, Kongo, Afrika Selatan

Lampiran 6 : Tabulasi Penilaian Jawaban Siswa

Siswa	Nomor Soal																														Skor Soal		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
J23	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	22
J27	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	22	
J24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21	
J29	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	21	
J14	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	19	
J30	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	19	
J7	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	
J22	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	18
J12	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	17	
J16	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	17	
J15	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16	
J21	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	16	
J26	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	16	
J2	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	
J6	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	
J10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15
J13	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15	
J9	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	14	
J11	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14	
J20	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	14	
J25	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	14	
J3	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	13	
J5	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	13	
J19	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	13	
J28	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	13	
J8	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	12	
J17	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	12	
J1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	11	
J18	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	11	
J4	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	10	
Jumlah	30	24	27	16	16	7	8	6	5	6	14	6	30	13	12	30	9	18	6	23	8	5	23	24	17	16	30	30	3	4			

Lampiran 7 : Foto Dokumentasi dengan Kepala Sekolah dan Guru



Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

BIODATA PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Nama : Ewida Wati
Tempat Tanggal Lahir : Perbaungan, 12 November 1998
Agama : Islam
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi/Kuliah : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Stambuk : 2016
Alamat : Dusun Delima, Desa Melati, Perbaungan.
Nama Ayah : Rafi'i
Nama Ibu : Ngatini